

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor penting bagi penduduk Indonesia, dimana mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian memiliki berbagai subsektor, salah satunya yaitu subsektor hortikultura. Subsektor hortikultura meliputi buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan. Komoditas hortikultura mempunyai potensi dan prospek yang cukup baik karena konsumsi produk hortikultura selalu meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya nilai gizi pangan. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, PDB subsektor hortikultura pada tahun 2017 mencapai Rp 196.132 miliar meningkat dengan laju pertumbuhan sebesar 4,66% dari tahun 2016 (Dirjen Horti, 2018). Salah satu komoditas buah yang banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu nenas.

Tabel 1.1
Produksi Buah Hortikultura Tahun 2014

No	Komoditi	Produksi (Ton)
1	Pisang	6.862.558
2	Mangga	2.431.330
3	Nenas	1.835.483
4	Jeruk Siam	1.785.256
5	Salak	1.118.953

Sumber: Statistik Produksi Hortikultura, 2014.

Nenas merupakan salah satu komoditas buah unggulan di Indonesia. Hal tersebut mengacu pada besarnya produksi nenas yang menempati posisi ketiga setelah pisang dan mangga yang dapat dilihat pada Tabel 1.1. Selain dikonsumsi dalam bentuk buah segar, nenas juga dapat diolah menjadi berbagai produk seperti jus, selai, sirup, dan keripik. Buah nenas mengandung unsur gula, air, asam organik, mineral, nitrogen, protein, bromelin serta semua vitamin dalam jumlah kecil, kecuali vitamin D. Kulit buah nenas dapat diolah menjadi sirup atau diekstraksi cairannya untuk pakan ternak, sedangkan serat daun dapat diolah menjadi kertas dan tekstil (Hadiati dan Indriyani, 2008). Perkembangan produksi nenas di Indonesia sejak tahun 1980-2015 berfluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan. Tahun 1980 produksi nenas Indonesia sebesar 180,64 ribu ton dan di tahun 2015 produksinya mencapai 1,73 juta ton. Perkembangan

volume ekspor nenas tahun 2011 – 2015 cukup berfluktuasi yaitu antara 150.000 – 200.000 ton (Outlook Nenas, 2016).

Tabel 1.2
Daerah Penghasil Nenas di Kabupaten Kediri Tahun 2015

No	Kecamatan	Produksi (Ton)
1	Ngancar	106.779,7
2	Ringinrejo	3.800
3	Puncu	3.000
4	Plosoklaten	910
5	Wates	515,8
6	Kras	8

Sumber: BPS Kabupaten Kediri, 2016.

Salah satu daerah penghasil nenas di Jawa Timur adalah Kabupaten Kediri. Terdapat 6 kecamatan yang menjadi lokasi untuk usahatani nenas di Kabupaten Kediri, yaitu Kecamatan Ngancar, Ringinrejo, Puncu, Plosoklaten, Wates, dan Kras. Produksi nenas yang tertinggi terdapat di Kecamatan Ngancar dengan produksi sebesar 106.779,7 Ton di tahun 2015. Sedangkan 5 kecamatan lainnya memiliki produksi di bawah Kecamatan Ngancar. Kecamatan Ngancar berada pada daerah dataran tinggi di sekitar lereng Gunung Kelud, yang memiliki kondisi yang cocok dan mendukung untuk melakukan usaha tani nenas. Dengan adanya daya dukung tersebut menjadikan Kecamatan Ngancar menghasilkan produksi nenas terbesar di Kabupaten Kediri (BPS Kediri, 2016).

Aspek yang cukup penting bagi keberlangsungan suatu usaha adalah pemasaran, begitu pula dengan usahatani. Permasalahan yang dihadapi petani nenas di Kecamatan Ngancar yaitu berkaitan dengan harga nenas yang berfluktuasi, sehingga ketika harga nenas anjlok maka petani mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil usahatani nenasnya dan tidak jarang harus menanggung kerugian. Selain itu, petani nenas juga mengalami kendala dalam penetapan harga nenas, kurangnya informasi yang dimiliki petani mengenai perkembangan harga nenas di pasar menyebabkan harga yang diterima petani lebih rendah dibandingkan harga akhir di konsumen sehingga keuntungan yang diterima petani rendah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemasaran nenas yang berjudul “Pemasaran Nenas di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Struktur Pasar Nenas di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Perilaku Pasar Nenas di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana Penampilan Pasar Nenas di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan

1. Menganalisis Struktur Pasar Nenas di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri.
2. Menganalisis Perilaku Pasar Nenas di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri.
3. Menganalisis Penampilan Pasar Nenas di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat

1. Bagi Petani
Memberikan tambahan informasi mengenai pemasaran dari nenas, mulai dari harga, saluran pemasaran, hingga penetapan harga.
2. Bagi Pembaca
Memberikan tambahan informasi dan masukan sekaligus referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Bagi Penulis
Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai pemasaran.